

Eksistensi Perbankan Syariah di Tengah-Tengah Kebutuhan Perekonomian Modern

Nikmatullah Nur

Institut Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang (Sidrap), Indonesia

nikmanur@gmail.com

Diserahkan tanggal 20 September 2024 | Diterima tanggal 30 Desember 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2024

Abstract:

The purpose of this study is to further review the existence of Islamic banking in the midst of modern economic needs. This research method adopts the style of writing literature articles. Literature articles are an approach that relies on written sources or literature as the main data to examine a topic or issue. In this method, researchers collect various relevant references, such as books, scientific journals, articles, research reports, laws and regulations, and other documents that can support the analysis. The conclusion obtained is that Islamic finance has developed rapidly as an important part of the global economy, especially in supporting the achievement of a more inclusive modern economy with an approach to the principles of social justice and sustainability. Islamic banking plays a core role in the financial sector which functions to collect funds and distribute them to the public in a fair and transparent way, making a positive contribution to the macro and micro economy. Along with the development of Islamic banking, the challenge of Islamic financial literacy in society must be overcome by collaboration between the government, financial authorities, and educational institutions, so that the financial sector can continue to make a significant contribution to the progress of the Indonesian and global economy.

Keywords: Sharia Banking, Modern Economy, The Role of Sharia Banking

Abstrak :

Tujuan studi ini adalah untuk mengulas lebih jauh tentang eksistensi perbankan syariah di tengah-tengah kebutuhan perekonomian modern. Metode penelitian ini mengadopsi gaya penulisan artikel kepustakaan. Artikel kepustakaan merupakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis atau pustaka sebagai data utama untuk mengkaji suatu topik atau isu. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, peraturan perundang-undangan, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung analisis. Kesimpulan yang diperoleh adalah keuangan syariah telah berkembang pesat sebagai bagian penting dari ekonomi global, khususnya dalam mendukung pencapaian perekonomian modern yang lebih inklusif dengan pendekatan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan. Perbankan syariah memainkan peranan inti dari sektor keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan cara yang adil dan transparan, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian makro dan mikro. Seiring dengan semakin berkembangnya perbankan syariah, tantangan literasi keuangan syariah di masyarakat harus diatasi dengan kolaborasi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan lembaga pendidikan, agar sektor keuangan dapat terus memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan ekonomi Indonesia dan global.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Perekonomian Modern, Peran Perbankan Syariah

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, Indonesia juga mempunyai lembaga keuangan yang menjalankan aktivitasnya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam. Jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi tuntunan bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan yang berbasis syariah (Nila Rahayu, 2021). Hal ini patut kita apresiasi dan didukung agar perkembangan perbankan syariah bisa maksimal (Sungkawaningrum, & Amin Nasrullah, 2019).

Dewasa ini, peran perbankan syariah begitu cepat berkembang. Meskipun usianya relatif muda dibanding perbankan konvensional di Indonesia prospeknya dan penerimaan masyarakat lebih baik. Perkembangan yang cepat ini tidak lepas dari moral dan nilai-nilai Islam yang melekat pada perbankan syariah (Sungkawaningrum, & Amin Nasrullah, 2019). Hal tersebut merefleksikan sebuah ikhtiar untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan material dan moralitas, serta mengedepankan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Di era global ini, perbankan syariah dihadapkan pada sebuah realitas untuk meneguhkan penerapan prinsip-prinsip yang sesuai syariat, dan pada saat yang sama memperkenalkan alternatif finansial yang inklusif dan transparan yang mengedepankan maslahat umat manusia secara kolektif.

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia (Ilfa, Heri & Andi, 2021).

Pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah Indonesia tidak terlepas dari peran masyarakat Indonesia sendiri. Mengingat komposisi mayoritas penduduk Islam, hal ini seharusnya tidak menimbulkan masalah serius bagi perkembangan lembaga keuangan Islam. Bank syariah tidak hanya di dedikasikan untuk masyarakat Islam, tetapi siapa pun dapat menggunakan layanan perbankan syariah. Namun, masih banyak masyarakat muslim yang belum memilih menjadi nasabah bank syariah (Reni, Imam, Ricky & Serli, 2022). Senada menurut Priyono (2023) bahwa meskipun perkembangan bank syariah telah mengalami kemajuan, masih terdapat masalah yang signifikan terkait dengan rendahnya tingkat literasi masyarakat tentang bank Syariah.

Menurut Novitasari, (2019) yang dikutip dalam Dewi, Sandra, et al (2023) menyebutkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, tingkat pengguna produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia baru sebesar 11,06%. Sedangkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11%, hal ini mengindikasikan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan masih sangat rendah.

Penelitian Reni, Imam, Ricky & Serli (2022) menyebutkan bahwa masih banyak masyarakat Muslim yang belum memilih menjadi nasabah bank syariah. Sementara itu, menurut Sungkawaningrum, & Amin Nasrullah, (2019) bahwa di era globalisasi ini umat Muslim menghadapi tantangan yaitu harus mempertahankan ajaran yang ada dalam Al Quran. Dengan cara pandang yang demikian ini, menyisakan sebuah konsekuensi logis, bahwa masyarakat Muslim tidak hanya dituntut untuk untuk menjalankan prinsip islam dalam kerangka ekonomi, namun juga pada berbagai aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan problematika tersebut, meningkatkan literasi keuangan dibutuhkan upaya yang kongkrit dilakukan. Literasi keuangan merupakan langkah untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar melek dan mengerti terhadap keuangan. Dalam pengertian lain, literasi dimaksud dengan proses aktivitas untuk mendorong pengetahuan, keterampilan dan keyakinan sehingga cakap dalam mengelola keuangan jauh lebih baik. Peningkatan pengelolaan keuangan bertujuan

untuk memperbaiki sikap dan perilaku. Saat ini penetrasi perbankan syariah di Indonesia masih sangat rendah di antara 5-10%. Faktanya dalam 2 dekade ini pengenalan terhadap keuangan Syariah masih belum mampu mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Padahal kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara terbesar dunia dengan jumlah muslim terbanyak. Hal itu berdampak pada daerah seperti Kalimantan Tengah yang masih sulit untuk melihat sektor perbankan syariah (Irsa & Ali, 2023).

Dengan demikian, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip dasar perbankan syariah. Dengan strategi yang tepat, diharapkan bank syariah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, tidak hanya mereka yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga masyarakat umum yang mencari alternatif perbankan yang lebih adil dan transparan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi gaya penulisan artikel kepustakaan. Artikel kepustakaan merupakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis atau pustaka sebagai data utama untuk mengkaji suatu topik atau isu. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, peraturan perundang-undangan, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung analisis. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti melalui kajian literatur yang ada, tanpa harus terlibat langsung dengan objek penelitian di lapangan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori-teori yang telah ada, menguji argumentasi yang dibangun dalam karya-karya sebelumnya, dan menyusun sebuah kerangka pemikiran yang terorganisir dengan baik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, penelitian artikel kepustakaan lebih bersifat deskriptif dan analitis, di mana peneliti mengumpulkan informasi, dan menganalisis serta menafsirkan berbagai sumber pustaka tersebut untuk mengungkapkan pemahaman yang lebih dalam. Sumber literatur yang digunakan terdiri dari bahan sekunder berupa dokumen-dokumen kajian penelitian (aturan, buku, jurnal, artikel) yang mendukung (Badruddin, B., & Supriyadi, A. P. (2022)). Instrumen penelitian menggunakan daftar referensi tertulis dan teknik analisis data penelitian terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belakangan ini, industri produk halal menjadi diskursus yang hangat dibicarakan, khususnya oleh para pelaku usaha saat ini. Produk halal adalah produk-produk yang dinyatakan halal sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Industri produk halal merupakan bagian dari ekonomi syariah yang dikembangkan pemerintah sejak sekitar tiga dasawarsa terakhir. Dalam perkembangannya, ekonomi syariah terlebih dulu menyentuh sektor jasa, yakni jasa keuangan. Perbankan syariah mulai menggeliat sejak 1990-an. Tepatnya pada 1992, industri ini memasuki babak awal perjalanan ditandai berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia, yakni Bank Muamalat (Karmila, 2021). Dari sinilah kemudian sejarah keuangan syariah di Indonesia mulai mengkristal sampai hari ini mencari diskursus yang menarik untuk terus dibahas.

Keuangan syariah menjadi salah satu solusi perekonomian dunia. Terutama dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Selain itu, keuangan syariah tidak hanya menjangkau aspek pemberantasan kemiskinan, tetapi juga mencakup peningkatan kesehatan, penyediaan pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, dan pembangunan infrastruktur. Kemudian, pertumbuhan ekonomi, antisipasi perubahan iklim dan penurunan tingkat ketimpangan pendapatan. "Prinsip-prinsip khas keuangan syariah yang memihak pada pemerataan pendapatan dan berorientasi pada kegiatan sosial lingkungan menjadikan

pengembangan sistem keuangan syariah menjadi sangat relevan dengan pencapaian target-target SDGs,". OJK sebagai otoritas sektor jasa keuangan di Indonesia terus mendorong perkembangan sektor keuangan syariah, mulai dari sektor perbankan syariah, IKNB syariah, hingga pasar modal syariah (Dewi, Sandra, et al, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, keuangan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi solusi global dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dengan prinsip-prinsip yang menekankan pada keadilan sosial, transparansi, dan keberlanjutan, keuangan syariah dapat mendukung berbagai sektor, mulai dari pemberantasan kemiskinan hingga peningkatan kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, dan pembangunan infrastruktur.

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia (Irawan, Heri, Ilfa Dianita, & Andi Deah Salsabila Mulya, 2021).

Menurut Herry Sutanto (2013), sebagai lembaga keuangan yang merepresentasikan konsep ekonomi Islam, bank syariah mengimplementasikan produk-produk dan jasa keuangan dengan motif untuk mencapai kemaslahatan, kebutuhan hidup manusia secara keseluruhan dan kewajiban. Demikian juga *customer*, perilaku produk bank syariah adalah usaha individu atau kelompok untuk melepaskan dirinya dari kefakiran. Sebagaimana menurut pandangan Yusuf Qardhawi bahwa secara eksternal perilaku produk bank syariah dimaksudkan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan hidup individu secara kolektif sehingga dapat membangun kemandirian umat (Arifin, Asriadi, et al, 2023)

Instrumen keuangan yang penting dalam pembahasan ini adalah perbankan. Perbankan merupakan salah satu instrumen keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank berperan penting dalam sistem keuangan suatu negara dengan menyediakan berbagai layanan yang terkait dengan pengelolaan dana, baik untuk individu maupun perusahaan. Bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana (penabung) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Fungsi utama bank adalah menghimpun simpanan dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada debitur.

Bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa penghimpunan dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk melanjutkan penghimpunan dana untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan (Irawan, Heri, Ilfa Dianita, & Andi Deah Salsabila Mulya, 2021).

Semakin besar volume dana yang berhasil dihimpun, semakin besar pula potensi bank untuk mengembangkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran pembiayaan atau investasi yang menguntungkan. Dana yang berhasil dikumpulkan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga untuk menghasilkan pendapatan bagi bank melalui pemberian pinjaman atau investasi yang berisiko terkendali. Oleh karena itu, kemampuan bank untuk menarik dana dari masyarakat, serta mengelola dan menyalurkannya dengan efektif, menjadi penentu utama dalam menjaga likuiditas, stabilitas, dan pertumbuhan jangka panjang bank tersebut, yang pada gilirannya berkontribusi pada kestabilan sistem keuangan negara.

Tidak hanya dalam lingkup pendanaan (menghimpun dana), pembiayaan bank syariah dan kinerja perekonomian diprediksi memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat. Pengembangan

lembaga keuangan syariah akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Iwan Setiawan, 2021). Pengembangan lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah, memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berfungsi untuk mendukung berbagai sektor ekonomi, seperti UMKM, infrastruktur, dan industri produktif lainnya. Dalam jangka pendek, hal ini dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi, khususnya setelah krisis atau situasi ekonomi yang tidak stabil.

Namun, dampak tersebut juga dapat dirasakan dalam jangka panjang, karena pembiayaan yang diarahkan pada sektor-sektor strategis akan menciptakan fondasi ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Pembiayaan bank syariah yang fokus pada sektor produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah akan mendorong pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan, tentu saja melalui berbagai macam produk-produknya dalam berhubungan dengan masyarakat/nasabah.

Di dalam bank syariah terdapat berbagai macam pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro (Mansur & Layin, 2022).

Pembiayaan dalam bank syariah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat makro maupun mikro. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dapat mendukung kegiatan ekonomi yang produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pada tingkat makro, pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat digunakan untuk mendukung berbagai sektor penting dalam perekonomian nasional, seperti pembangunan infrastruktur, industri, dan sektor-sektor yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Pembiayaan ini bertujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi, mendorong penciptaan lapangan kerja, serta mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.

Sementara itu, pada tingkat mikro, pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada usaha-usaha kecil dan menengah (UMKM), yang memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Pembiayaan ini memungkinkan UMKM untuk mengakses dana yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya pembiayaan mikro, bank syariah turut berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan dan penguatan daya saing ekonomi di tingkat domestik.

Eksistensi perbankan syariah juga dapat menjawab berbagai macam tantangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya secara langsung akan berpengaruh terhadap perekonomian makro. Demikian karena terdapat simbiosis mutualisme yang kuat antara perbankan syariah, UMKM dan perekonomian Nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja serta pengentasan kemiskinan. Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun 2010 tercatat sebesar 3,46 milyar rupiah dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 99,40 juta orang atau 97,22 % dari angkatan kerja. Jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 2,01% pada periode tahun 2009-2010, yaitu mencapai 53,82 juta unit usaha di mana 98,85 % merupakan usaha mikro. Terlepas peranan penting UMKM terhadap perekonomian, sebagian besar menghadapi kendala permodalan. UMKM yang telah memiliki akses kredit pada perbankan hanya sekitar 37,36 % atau 19,1 juta unit usaha (Rully, Ermi & Eri, 2022).

Perbankan syariah juga merupakan lembaga penting dalam mengimplementasikan *financial inclusion* di Indonesia. Jika kita *flashback* ke 2008, umlah pemain industri perbankan syariah saat itu masih berjumlah 155, yaitu 3 Bank Umum Syariah (BUS), 28 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 124

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kini jumlah itu semakin meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk-produk keuangan non-bunga. Pada Desember 2013 saja Indonesia telah memiliki 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 16 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Ini merupakan bukti konkrit bahwa perbankan syariah mampu bertahan dan tumbuh meskipun di tengah instabilitas ekonomi, seperti krisis 1998, 2008 dan krisis yang melanda Eropa 2011 silam. Perkembangan secara kuantitas ini sudah tersebar dari pusat hingga ke daerah sehingga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Keberadaan perbankan syariah sebagai salah satu bagian penting dari lembaga keuangan formal di negeri ini diharapkan mampu mengimplementasikan *financial inclusion* (Mardani, 2018).

Dengan pertumbuhan yang terus meningkat, bank syariah diharapkan dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sektor keuangan dan perekonomian secara keseluruhan di masa modern seperti saat ini. Dalam beberapa tahun ke depan, bank syariah diharapkan terus memperluas jangkauan dan penawaran produk serta meningkatkan literasi masyarakat terkait bank syariah. Meskipun perkembangan bank syariah telah mengalami kemajuan, masih terdapat masalah yang signifikan terkait dengan rendahnya tingkat literasi masyarakat tentang bank Syariah (Priyono & Marfuah, 2023).

Terhadap tantangan yang ada, perlunya upaya edukasi dan kolaboratif dengan melibatkan banyak pihak, sebab meskipun bank syariah telah berupaya memperluas jangkauan dan menawarkan produk yang semakin variatif, namun jika masyarakat belum memahami dengan baik konsep, prinsip, dan manfaat dari sistem keuangan syariah, maka adopsi dan penggunaan layanan bank syariah akan tetap terhambat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, otoritas keuangan, lembaga pendidikan, dan industri perbankan syariah untuk merancang dan melaksanakan program-program literasi keuangan syariah yang komprehensif dan terukur. Hanya dengan upaya peningkatan literasi yang berkesinambungan, masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah sebagai alternatif untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

KESIMPULAN

Keuangan syariah telah berkembang pesat sebagai bagian penting dari ekonomi global, khususnya dalam mendukung pencapaian perekonomian modern yang lebih inklusif dengan pendekatan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan. Perbankan syariah memainkan peranan inti dari sektor keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan cara yang adil dan transparan, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian makro dan mikro. Seiring dengan semakin berkembangnya perbankan syariah, tantangan literasi keuangan syariah di masyarakat harus diatasi dengan kolaborasi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan lembaga pendidikan, agar sektor keuangan dapat terus memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan ekonomi Indonesia dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Rola Pola, et al. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya*. Tanpa Kota: Penerbit Tahta Media.
- Arifin, A. (2023). Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah: Refleksi Kritis terhadap Implementasi BSI Dimensi Ekonomi Islam. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1).
- Arifin, A., Lutfi, M., & Sapa, N.B. (2022). Riba dan Bunga Perspektif Ekonomi Syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(2).

- Arifin, Asriadi, et al. (2023). Simbiosis Mutualisme: Hukum Islam dan Perbankan Syariah. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1.
- Dewi, Sandra, et al. (2023). Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, Vol. 4, No. 2.
- Evita Farcha Kamila. (2021). Peran Industri Halal dalam Mengdongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era New Normal. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, Vol. 1, No. 1.
- Hermanto, Bambang. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Vol. 10, No. 1.
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Irmawati, and Hufra. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang). *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Irsa, and Ali. (2023). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1.
- Iwan Setiawan. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 2.
- Kurdhi, Nugthoh Arfawi, et al. (2023). *Statistika Ekonomi*. Tanpa Kota: Cendikia Mulia Mandiri.
- Mansur, and Layin. (2022). Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat pada Bank Syariah Indonesia Terdapat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1.
- Mardani, Dede Aji. (2018). Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*.
- Nur, Nikmatullah, A. Rio Makkulau, and Wirani Aisiyah Anwar. (2024). Membangun Komunitas Entrepreneur Muda pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2.
- Nur, Nikmatullah, and Sidenreng Rappang. (Tanpa Tahun). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya*. Tanpa Penerbit.
- Oktavianty, Oktavianty, Alamsyah Agit, and Nikmatullah Nur. (2024). Studi Reflektif terhadap Kapabilitas Literasi Digital Dalam Menunjang Kinerja Bisnis di Era Digital. *JURNAL EKUIVALENSI*.
- Priyono, and Marfuah. (2023). Penyuluhan Peningkatan Literasi Perbankan Syariah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2.
- Reni, Imam, Ricky, and Serli. (2022). Peran Perbankan Syariah dalam Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kota Binjai). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 6, No. 1.
- Rully, Ermi, and Eri. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Sungkawaningrum, and Amin Nasrullah. (2019). Eksplorasi Peran Perbankan Syariah dalam Memajukan Industri Halal di Sektor Makanan Halal. *Wabana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 2.